

RANCANGAN DESAIN PEMBELAJARAN DAN EVALUASI PADA KURIKULUM MERDEKA

¹Mohammad Ali Rosyid, ²Abdul Bashith, ³Zarkasyi Fattah Yasin

¹Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

Email: 220101220020@student.uin-malang.ac.id

²Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

Email: 220101220025@student.uin-malang.ac.id

³Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

Email: abbas98@pips.uin-malang.ac.id

Abstract, *Merdeka's curriculum creates a new paradigm in education, emphasizing independence and diversity in the learning process. Effective learning design design is the key to successful implementation of this curriculum. The research aims to detail strategies for developing learning materials that respond to the individual needs of students, promote creativity, and use technology as a supporting tool. Evaluation plays an important role in measuring learning access. Formative and sumative evaluation approaches are synergistically integrated, providing a holistic view of student progress and teaching effectiveness. An inclusive and adaptive assessment system is used to ensure that the assessment matches the unique development of each student. In addition, this article discusses the important role of teachers as facilitators of learning that support student independence. By empowering students to manage their own learning, the Merdeka curriculum is expected to create graduates that are comprehensive and ready to face the dynamics of modern society. In conclusion, learning design and evaluation on the Merdeka Curriculum became an important foundation for educational transformation. With a focus on individuality, creativity, and self-learning, the curriculum is expected to make a positive contribution to the development of students and their preparation to face global challenges.*

Keywords: *Merdeka's curriculum, Evaluation, and Design*

Pendahuluan

Pendidikan adalah katalis penting untuk transformasi sosial dan non-sosial. Pendidikan adalah kunci untuk menumbuhkan generasi bangsa masa depan dengan kemampuan untuk mengambil peran mengatur dan mengelola bangsa, sementara memiliki karakter resilien. Lembaga pendidikan mencakup berbagai entitas, seperti lembaga, media, forum, situasi, dan kondisi khusus, yang memfasilitasi kemajuan pendidikan dan pembelajaran yang lancar. Pendidikan yang terarah dan memiliki tujuan ingin meningkatkan dan menciptakan sesuatu yang baru (Hamalik, 2004).

Salah satu dari banyak tugas manajemen pembelajaran adalah evaluasi. Bahkan evaluasi termasuk dalam tanggung jawab utama seorang guru saat membuat rancangan pembelajaran (*instructional design*). Tugas seorang guru sebagai perancang sistem mencakup mengorganisasikan orang-orang, bahan, dan prosedur agar siswa dapat belajar dengan baik (Hamalik, 2001).

Menurut Davies (1990), evaluasi pembelajaran dilakukan karena memungkinkan untuk Mengukur kompetensi atau kemampuan siswa apakah mereka telah mencapai tujuan yang telah ditentukan, Menentukan tujuan mana

ditentukan. Memberikan informasi kepada guru tentang apakah strategi pembelajaran yang mereka gunakan cocok untuk menentukan kelebihan dan kekurangan dan Merencanakan cara untuk memperbaiki rencana pelajaran dan menentukan apakah perlu digunakan sumber belajar tambahan.

Tiga kata yang saling berkaitan dalam proses pelaksanaan evaluasi adalah *pengukuran (measurement)*, *penilaian (assessment)*, dan *evaluasi (evaluation)*. Ketiga kata ini memiliki arti yang berbeda, tetapi seringkali digunakan dalam arti yang sama. Namun, kata "*evaluasi*" lebih sering digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran daripada kata "*pengukuran*" dan "*penilaian*". Karena evaluasi adalah kumpulan tindakan yang dimaksudkan untuk mengevaluasi seberapa baik sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan bekerja (Hamalik, 2004).

Tentang Analisis Evaluasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, kebijakan belajar bebas menekankan kreativitas, memfokuskan pembelajaran pada pemecahan masalah, sistem penilaian yang menyeluruh, dan berfokus pada kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Hal ini menjadi penyebab baik buruknya kebutuhan untuk mengembangkan evaluasi kurikulum (Firdaus, 2023).

Selain itu, pertumbuhan pendidikan tidak terlepas dari revolusi industri yang terjadi di seluruh dunia. Karena perubahan ekonomi secara tidak langsung mengubah struktur pendidikan suatu negara, salah satunya adalah Indonesia. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku sebelum sistem merdeka. Kurikulum merdeka adalah ide dan perubahan yang diusulkan langsung oleh Menteri Pendidikan Indonesia Nadiem Makarim untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara itu (Risdianto, 2019).

Pembahasan ini akan mengupas berbagai aspek terkait, termasuk landasan filosofis kurikulum merdeka, metode desain yang inovatif, strategi implementasi, dan kerangka evaluasi yang holistik. Selain itu, tantangan yang mungkin muncul dalam proses pengembangan kurikulum merdeka juga akan menjadi fokus untuk dibahas, dengan tujuan menciptakan solusi yang sesuai dengan realitas pendidikan saat ini. Melalui pemahaman mendalam terhadap konsep "kurikulum merdeka," diharapkan dapat tercipta landasan yang kuat untuk mengembangkan sistem pendidikan yang mampu menjawab tantangan global, sambil tetap memperhatikan nilai-nilai lokal dan kearifan budaya. Rancangan desain dan evaluasi kurikulum merdeka bukan hanya sebagai sebuah wacana, tetapi sebagai langkah nyata menuju revolusi pendidikan yang memberdayakan setiap generasi untuk menghadapi masa depan dengan penuh keyakinan dan kesiapan (Sagaf S.Pettalongi, 2019).

Penulis memilih judul untuk desain pembelajaran dan evaluasi Kurikulum Merdeka karena ada beberapa alasan yang relevan dengan pendekatan ini. Kurikulum Merdeka adalah pendekatan kurikulum yang memberikan guru dan sekolah lebih banyak kebebasan untuk mengatur pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan keadaan lokal mereka.

Pertama, Kontekstual dan Relevan Lokal. Fokus pada kebutuhan dan realitas lokal sangat penting dalam kurikulum merdeka. Judul pembelajaran dan evaluasi

harus mencerminkan konteks dan kebutuhan siswa di wilayah tersebut agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

Kedua, Kreativitas dan Inovasi. Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menjadi kreatif dan inovatif ketika mereka membuat desain pembelajaran. Memilih judul yang menarik dan inspiratif dapat mendorong guru untuk membuat metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. *Ketiga*, Mendorong Evaluasi Formatif. Judul evaluasi dapat membantu mendorong penerapan evaluasi formatif, yang merupakan komponen penting dari Kurikulum Merdeka. Guru dapat memberikan umpan balik yang lebih efektif dengan merancang judul evaluasi yang mendukung pemahaman berkembang siswa. *Keempat*, Melibatkan Siswa secara Aktif. Memilih Judul yang Menarik dapat membantu siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini sejalan dengan nilai partisipasi siswa yang diutamakan dalam kurikulum bebas. *Kelima*, Fleksibilitas dan Adaptabilitas. Pemilihan judul yang memungkinkan fleksibilitas dan adaptasi sangat sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Guru dapat membuat pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perubahan dalam konteks pendidikan. Adapun pembaharuan yang kita dapati dari penelitian ini adalah Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang kontekstual dan relevan. Guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran mereka dengan menggabungkan studi kasus, proyek lokal, atau pengalaman langsung yang relevan dengan siswa mereka. Pembaharuan ini dapat dilihat dalam penggunaan metode pengajaran yang lebih fleksibel. Guru dapat menggabungkan pendekatan eksploratif, kolaboratif, dan proyek berbasis dalam rancangan pembelajaran mereka untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Kajian Pustaka

Peneliti akan menggunakan kepustakaan yang relevan untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dalam pencarian teori mereka. Peneliti harus mendapatkan sumber kepustakaan yang relevan untuk digunakan dalam penelitian mereka. Sumber kepustakaan mencakup berbagai macam bahan, termasuk buku, jurnal, periodik, tesis, disertasi, sumber internet, surat kabar, dan banyak lagi. Oleh karena itu, studi kepustakaan termasuk teknik umum seperti mengidentifikasi teori secara menyeluruh, mencari informasi di pustaka, dan menganalisis dokumen yang mengandung informasi tentang topik penelitian.

Empat langkah harus diikuti oleh peneliti yang melakukan penelitian kepustakaan. Pertama, mereka harus mengumpulkan bahan untuk penelitian. Untuk tujuan penelitian, data empiris dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, surat kabar resmi, laporan penelitian ilmiah, dan publikasi terkait lainnya. Tahap kedua adalah membaca literatur yang ada di perpustakaan. Sangat penting bagi pembaca untuk menyelidiki materi penelitian secara menyeluruh untuk menemukan konsep-konsep baru yang berkaitan dengan topik penelitian. Tahap ketiga, menyusun temuan penelitian. Penyusunan sumber literasi diurutkan sesuai dengan data yang diperoleh pada penelitian. Tahap keempat, memperbaiki catatan penelitian. Setelah semua bahan dibaca, semuanya dipelajari

atau diolah untuk menghasilkan kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian (H. Guntoro, 2021).

Gagne menyatakan bahwa desain adalah proses desain pembelajaran yang menghasilkan rencana untuk mengarahkan pembelajaran. Adapun pokok desain pembelajaran oleh (Sanjaya wina, 2015) meliputi; Sebagai perencana, pengelola implementasi, dan evaluator.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan dalam studi ini, dengan fokus khusus pada telaah teks. Dengan tahapan seorang penulis akan menyelidiki, memeriksa dan meneliti bahan pustaka yang terkait pada materi, kemudian data-data yang sesuai tersebut dikumpulkan menjadi satu melalui studi pustaka atau telaah pada teks, yang pada akhirnya akan dikembangkan menjadi penulisan yang baik (Sugiono, 2010).

Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis (*deskriptif analisis penelitian*). Pendekatan ini mencakup pencarian fakta dan hasil dari pemikiran seseorang melalui pencarian, analisis, interpretasi, dan generalisasi hasil penelitian. Setelah melakukan analisis pemikiran, atau analisis isi, teks, prosedur penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk data tertulis.

Tahap pertama, penulis mengidentifikasi dan membatasi tema atau topik penelitian yang akan dijelajahi. Kemudian memastikan topik tersebut relevan dengan pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian.

Tahap kedua, penulis mencari sumber-sumber kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini didapat melalui buku, jurnal ilmiah, dan artikel. Juga menggunakan basis data akademis, perpustakaan digital, dan katalog perpustakaan untuk mengumpulkan informasi. Kemudian menyeleksi sumber-sumber yang memiliki kualitas dan relevansi tinggi dengan topik penelitian. Evaluasi kredibilitas penulis, keakuratan informasi, dan relevansi konten dengan fokus penelitian.

Tahap ketiga, penulis menggunakan informasi yang telah dikumpulkan untuk mengembangkan konsep atau kerangka teoretis. Identifikasi teori-teori yang relevan dan kaitkan dengan temuan dari literatur yang telah di review. Kemudian menulis review literatur yang mencakup pengenalan terhadap topik, kerangka teoretis, metode penelitian sebelumnya, temuan utama, dan kesimpulan.

Tahap keempat, penulis menyertakan kutipan dan referensi yang tepat sesuai dengan turan penulisan akademis yang berlaku (APA, MLA, Chicago, dsb.). Kemudian proses penelitian kepustakaan ini melibatkan pembaruan dan perbaharuan secara berkala untuk memasukkan penelitian terbaru dan memastikan bahwa review literatur tetap relevan.

Pembahasan

Pengertian desain kurikulum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, desain memiliki banyak definisi dan makna, tetapi penulis akan mendefinisikan desain sebagai struktur dalam proses pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "desain" dapat didefinisikan sebagai kerangka, bentuk, dan rancangan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Desain kurikulum memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu, kurikulum dianggap sangat penting dalam sistem pendidikan Indonesia, menurut Omar Hamalik. Namun, menurut Rusman (2018), kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari penjelasan desain yang sudah diketahui di atas, dapat disimpulkan bahwa desain proses pembelajaran memiliki tujuan tertentu dan dirancang untuk memudahkan proses KBM.

Tahapan perencanaan pembelajaran

Dalam unit pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, capaian pembelajaran (CP) adalah kemampuan belajar penting yang harus dimiliki siswa di setiap tingkat pengembangan dalam setiap mata pelajaran. Ini berfungsi untuk menciptakan tujuan yang jelas dan rute pembelajaran. CP terdiri dari aspek-aspek kemampuan dan berbagai sumber daya yang disusun secara sistematis dalam format cerita. Peta pembelajaran akses dibagi menjadi bagian berdasarkan tingkat perkembangan siswa. Proses perencanaan pembelajaran mencakup penciptaan modul instruksional, penyesuaian materi pembelajaran untuk sesuai dengan tingkat akses siswa dan karakteristik individual, organisasi strategis dan pelaksanaan penilaian formatif dan sumatif, dokumentasi kemajuan belajar, dan evaluasi.

Pengertian evaluasi

Kata "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris "evaluasi", yang berarti "nilai", dan bermakna keyakinan tentang kuat atau lemah, benar atau salah. Selain itu, evaluasi dapat didefinisikan sebagai proses mengevaluasi gejala atau sesuatu dengan menggunakan patokan yang sudah ditentukan. Menurut Ajat (2018), meskipun sering dikaitkan dengan hasil belajar, konsep evaluasi belajar memiliki arti yang sangat luas.

Menurut Teyler dalam tayibnapis (2003), evaluasi adalah proses menentukan seberapa jauh tujuan pendidikan dapat dicapai. Selain itu, Stufflebam juga menyatakan dalam buku Sudjana (2006) Evaluasi adalah untuk mengumpulkan informasi tentang program, kegiatan, atau inisiatif (Lazwardi, 2017).

Wina, Sanjaya. Strategi pembelajaran berfokus pada standar pendidikan. Perlu diketahui bahwa menteri pendidikan di jabatan kabinet Indonesia Maju, Nadiem Makarim, merencanakan kurikulum bebas. Nadiem Makarim adalah lulusan salah satu universitas AS (Arif & Yanawati, 2018).

Kebijakan kurikulum Merdeka ini meliputi; a) Perubahan dalam mekanisme ujian sekolah berstandar nasional (UASBN). b) Perubahan dalam bentuk ujian nasional. c) Pendidik memiliki kebebasan untuk mengembangkan RPP mereka sendiri. d) Mekanisme penerimaan siswa baru (PSB) diubah dengan kebijakan presentasi pendaftaran siswa ke jalur zonasi, afirmasi, dan prestasi. Tabel berikut menunjukkan perbedaan antara presentasi jalur zonasi sebelum dan sesudah kebijakan belajar mandiri:

Penentuan garis	Kebijakan kurikulum 2013	Kebijakan kurikulum merdeka
Garis zonasi	80 %	50%
Garis afirmasi	15 %	15%
Garis prestasi	5%	0-30%
Garis transisi	-	5%

Dalam hal kebijakan menteri pendidikan, tujuan Nadiem Makarim adalah untuk melakukan penilaian kemampuan minimum, yang mencakup literasi dan numerasi survei karakter. Oleh karena itu, bukan hanya kemampuan untuk menyerap pembelajaran yang dimaksudkan, tetapi juga ingin menekankan bahwa literasi merupakan penilaian kemampuan siswa untuk memahami dan menganalisis teks bacaan, serta kemampuan untuk menerapkan konsep numerik dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka

Evaluasi pembelajaran kurikulum adalah serangkaian tindakan yang sistematis untuk mengumpulkan informasi, mempertimbangkan, dan membuat keputusan tentang nilai dan makna kurikulum. Semua aspek pembelajaran, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik, harus dapat diperiksa melalui evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar erat terkait dengan tujuan yang dicapai selama proses pembelajaran. Hasil belajar Bloom tentang klasifikasi kognitif, afektif, dan psikomotorik biasanya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Afektif adalah bidang di mana emosi, perasaan, sikap, dan nilai dibangun. Bidang kognitif berfokus pada pengembangan kemampuan dan kompetensi intelektual, sedangkan bidang psikomotor berkaitan dengan tindakan motorik atau bakat (Sylvia dkk, 2020).

Di bidang ini, evaluasi hasil belajar cenderung berpusat pada komponen kognitif. Hal ini dibuktikan dengan penilaian kemampuan kognitif yang dilakukan di sekolah melalui ujian lisan dan tulis. Tujuan makalah ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka di institusi pendidikan.

Penilaian yang berkelanjutan dan sistematis, yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses dan hasil pembelajaran siswa. Informasi ini

kemudian digunakan untuk membuat penilaian berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. (Matondong et al., 2019; Febriana, 2021). Asesmen adalah prosedur sistematis untuk memilih, mengumpulkan, dan menganalisis data untuk membuat keputusan yang tepat, mengevaluasi kekurangan produk atau program, atau menentukan efektivitas strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan tertentu. Dalam modul pembelajaran sekolah, Setyawan & Masduki (2021), asesmen berdasarkan lima prinsip, yaitu: *Pertama*, asesmen merupakan komponen penting dari perjalanan pendidikan karena mempromosikan pembelajaran dan menawarkan kontribusi berharga untuk pendidik, siswa, dan orang tua atau wali. *Kedua*, asesmen harus direncanakan dan dilakukan dengan benar. *Ketiga*, asesmen harus dirancang secara adil, valid, dan dapat dipercaya, serta memberikan informasi yang menyeluruh tentang kemajuan dan pencapaian pembelajaran bagi guru, siswa, dan wali. Sehingga mereka dapat membuat keputusan tentang alur selanjutnya dalam proses pembelajaran. *Keempat*, berbagai tugas, alat, dan teknik harus disertakan dalam latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan. *Kelima*, laporan kemajuan dan ketrampilan siswa adalah ringkas secara sederhana dan informatif, yang bermanfaat bagi orang tua dan siswa serta informasi yang berguna tentang bagaimana memastikan dan meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

Salah satu tujuan evaluasi diagnostik adalah mengevaluasi kemampuan dasar siswa dan kondisi awal mereka. Evaluasi diagnostik dikategorikan menjadi dua kelompok: diagnostik kognitif dan non-kognitif (Komalawati, 2020). Dengan menggunakan penilaian non-kognitif, tujuan evaluasi termasuk kesejahteraan sosial dan psikologis siswa; kegiatan yang mereka lakukan saat belajar di rumah; kondisi keluarga siswa; minat dan gaya belajar mereka. Karena berpengaruh terhadap nilai akhir siswa, evaluasi sumatif sering diprioritaskan daripada evaluasi formatif. Pendidik dapat menggunakan hasil evaluasi sumatif ini untuk mengukur perkembangan peserta didik mereka. Struktur-struktur penilaian Formatif dan Sumatif ini meliputi, penilaian non-tulis, seperti; drama, diskusi kelas, produk, presentasi, dan tes lisan. Dan penilaian tertulis, seperti; refleksi, esai, poster, tes tulis. Refleksi, Evaluasi, dan Peningkatan Kualitas Implementasi Kurikulum Merdeka: Pada awalnya, fokus pendidikan biasanya adalah merenungkan dan mengevaluasi kurikulum dan pendekatan pembelajaran dalam satu arah tanpa data. Pada tahap berkembang, beberapa guru melakukan refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran. Refleksi dan evaluasi ini didasarkan pada penilaian pribadi masing-masing guru dan pandangan mereka sendiri, bukan data. Tahap Perencanaan, beberapa pendidik mempertimbangkan dan menilai seberapa baik kurikulum dan pelajaran mereka telah diterapkan. Data tentang hasil belajar siswa dan umpan balik dari orang tua atau wali digabungkan dengan refleksi ini. Selain digunakan untuk penilaian dan refleksi, laporan pendidikan juga digunakan oleh beberapa guru untuk memodifikasi rencana pelajaran mereka berdasarkan hasil mereka.

Tahap akhir, Sebagian besar pendidik melakukan refleksi dan evaluasi tentang penerapan kurikulum dan pembelajaran siswa. Sebuah tim kecil yang terdiri dari ahli subjek dalam satu fase, guru kelas dalam satu fase, atau berbagai topik di satu fase atau tingkat bekerja sama untuk membuat rencana belajar berdasarkan hasil dari refleksi dan evaluasi yang dikombinasikan dengan data Laporan Pendidikan Guru dan refleksi yang menggabungkan pengalaman dan persepsi guru. Memberikan kelebihan yang berbeda dan dapat menjadi pilihan yang relevan tergantung pada tujuan dan konteks pendidikan. Penelitian tentang rancangan desain dan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan penelitian terkait lainnya. Penelitian ini lebih menekankan pada aspek-aspek pembelajaran berbasis proyek, sementara penelitian lainnya lebih fokus pada integrasi teknologi dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Kesimpulan

Kurikulum merdeka dirancang untuk mengimbangi kemajuan zaman yang lebih menuntut dan menghasilkan siswa yang mampu mengemban tanggung jawab dan memajukan negara. Kurikulum ini melakukan banyak perubahan kebijakan dibandingkan dengan kurikulum 2013, yang lebih berfokus pada peserta didik. Kurikulum ini meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, dan profil pancasila adalah tujuan karakter yang harus dibentuk dalam setiap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk merinci strategi pengembangan materi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa, mempromosikan kreativitas, dan memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung.

Saran terhadap penelitian terkait desain dan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka, terhadap fleksibilitas dalam desain pembelajaran, inovasi dalam pendekatan evaluasi, integrasi; teknologi secara efektif, pengembangan materi yang relevan. Dengan menerapkan hal-hal tersebut, penulisan desain dan evaluasi pembelajaran pada kurikulum Merdeka dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, inklusif, dan memberdayakan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S., & Yanawati. (2018). *Pengantar Desain Pembelajaran*.
- Firdaus. (2023). Revolusi Industri 4.0. untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 66-73.
- Davies. Ivor K. 1990. *The Management of Learning*, California ; McGraw Inc.
- H. Guntoro (2021). *Metode Penelitian*. IAIN Kudus Repository

- Hamalik, Oemar, 2001. *Pendekatan Baru Strategi Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik, 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksar
- Kementerian Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, online available at : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/desain>
- Lazwardi, D. (2017). Implementasi hasil pakan dn produksi berbagai macam ternak unggas. *Jurnal Kependidikan Pengolahan Makanan Ternak*, VII (2).
- Marisa, M. (2021). *Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0*.
- Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & Simarmata, J. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Prasasti, P. A. T., & Dewi, C. (2020). *Pengembangan Assesment of Inovation Learning*
- Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.
- Putra, P.H, Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0 , *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislama*, (2019)
- Risdianto, E. (2019). *Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Rukajat Ajat. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Budi Utama
- Rusman. (2018). *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press
- Saleh, M. (2020, May). *Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19*. In Prosiding Seminar
- Sagaf S.Pettalongi. (2019). *Evaluasi dalam Pendidikan dan pembelajaran*, *Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*. Vol. 11 No. 6
- Sanjaya Wina, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, Jakarta : prenada media *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendiikan Dan Humaniora*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Satiti, A. D. R., & Falikhatun, F. (2022). *Accounting Curriculum Evaluation in Implementation Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 11(1), 21.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), Cet. 10, h. 6

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License